

PENGUATAN TUGAS DAN FUNGSI PENGAJAR PELAYAN ANAK DAN REMAJA DI KLASIS LOBALAIN

Daud Saleh Luji ¹, Ezra Tari ², Fenetson Pairikas ³

¹²³Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: tariezra@gmail.com,

Received: 08-09- 2023	Revised: 18-09-2023	Approved: 25-09-2023
-----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait dengan pemaparan tugas dan fungsi pengajar. Penguatan peran dan tanggung jawab pengajar yang melayani anak-anak dan remaja merupakan tindakan yang krusial dalam memastikan keberlangsungan pendidikan dan perkembangan mereka yang optimal. Pengajar masih terkendala minimnya alat dan pemahaman tentang kreatifitas mengajar. Metode pelaksanaan pelayanan, berdiskusi dan praktek. Berinteraksi dengan anak untuk menyampaikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa umumnya mampu menerapkan buku pop up dengan pertunjukan boneka di atas panggung. Guru mengungkapkan tentang pengembangan cerita. Guru menegaskan strategi komunikasi yang dapat mempengaruhi emosi anak.

Kata Kunci: Bercerita, Pengajar, Panggung Boneka

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam mengajar anak-anak. Jika mereka tidak menjalankan tugas mereka dengan baik, dipastikan tidak akan ada lagi anak-anak yang menghadiri gereja di masa depan (Bawole, 2020). Gereja perlu memiliki kemampuan untuk membentuk pola pikirnya sejak usia dini. Secara keseluruhan, semua aspek tentang Pendidikan Agama Kristen (PAK), istilah PAR digunakan oleh Gereja Masehi Injili di Timor bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan para anak. Tujuan utamanya adalah memimpin dan membimbing mereka agar memiliki karakter yang menggambarkan ajaran Kristus dalam setiap tindakan dan sikap mereka. Pada saat remaja, mereka sudah bisa mengamalkan nilai-nilai agama Kristiani yang sudah diajarkan kepada mereka sejak kecil dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ferianti, 2021).

Pelatihan Baca Gali Alkitab ke dalam satu pelatihan yang layak dipertimbangkan sebagai bagian dari jadwal pesantren kilat (Siregar et al., 2022). Keterampilan guru PAR, baik dalam aspek pendidikan maupun karakter, perlu ditingkatkan. Perlunya mendapatkan dukungan dari gereja sangat penting

bagi yang benar. Gereja perlu menyediakan fasilitas ruang Sekolah Minggu yang menyenangkan bagi anak-anak (Tefbana et al., 2021).

Pendidikan guru PAR memiliki peran signifikan dalam kemampuan mengajar di sekolah minggu. Sebagai guru PAR yang ahli di bidangnya, diharapkan memiliki kualifikasi mengajar yang unggul (Wardhani & Pujiono, 2022). Guru Sekolah Minggu sepatutnya mengomunikasikan pesan-pesan dari Kitab Suci dengan beragam cara agar dapat menarik minat para anak-anak Sekolah Minggu. Namun, realitanya tidak seperti itu, seringkali seorang pengajar Sekolah Minggu terperangkap dalam pengajaran dengan cara dan metode yang selalu sama sehingga anak-anak Sekolah Minggu kehilangan semangat untuk mempelajari Alkitab (Yulianingsih, 2020).

Pada teori-teori mengenai perekrutan seharusnya memiliki peranan, objektif, asal, persyaratan, dan prosedur dalam melaksanakan perekrutan. Penting bagi suatu organisasi terutama sebuah gereja untuk memiliki program pengembangan bagi setiap sektor atau kategori pelayanannya (Siagian & Nugroho, 2019). Kewenangan dan tugas seorang guru sangatlah berat, sehingga untuk melaksanakannya dengan baik perlu adanya seorang guru dalam jemaat yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan agama Kristen. Untuk itu GMT harus mempersiapkan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya (Luji, 2023).

Pelaksanaan sesi Sekolah Minggu belum berjalan lancar dan efektif. Hal ini berdampak pada berkurangnya minat anak untuk mengikuti pelayanan Sekolah Minggu. Jadwal ibadah juga tidak konsisten dan membuat anak-anak tidak bisa datang. Evaluasi kinerja guru Sekolah Minggu hendaknya dilakukan untuk melihat kinerja kegiatan Sekolah Minggu (Wela Victoria & Hutapea, 2022). Berbagai isu atau fenomena yang muncul terkait praktik PAK menyoroti pentingnya upaya membangun kembali strategi PAK yang inovatif dan relevan dengan konteks. Rekonstruksi strategis PAK bertujuan untuk memperkuat bangunan PAK yang rapuh dan tidak beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan masa kini (Hasugian et al., 2022). Gereja boleh mempunyai gambaran atau konsep tata kelola pada saat kebaktian Sekolah Minggu, agar anak yang diajar tetap setia dalam pelayanan gereja (Zega, 2021).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama dilaksanakan pemaparan materi mengenai tugas dan fungsi pengajar PAR. Hari Kedua, materi tentang metode membaca alkitab naratif. Hari ketiga, Latihan membuat *pop up book* dan bercerita menggunakan panggung boneka. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individu, teknik ceramah, serta metode diskusi (Hairunisya et al., 2020).



Gambar 1. Proses Pembelajaran Pengabdian

Tempat dan Waktu.

Pada kegiatan ini dilaksanakan di GMIT Jemaat Betania, BA'A, Klasis Lobalain. Dan kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24 – 26 Agustus 2023.

Khalayak Sasaran.

Sasaran adalah pelayan PAR di Klasis Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur.

Indikator Keberhasilan.

Tanda keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan.:

1. Peningkatan pemahaman tugas dan fungsi Pengajar.
2. Penerapan membaca alkitab dengan kreatif
3. Penerapan model bercerita panggung boneka

Metode Evaluasi .

Evaluasi terhadap parameter kesuksesan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui distribusi formulir untuk mengukur performa pengabdiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian adalah penjelasan mengenai tugas dan fungsi pengajar PAR:

A. Kegiatan 1: Penjelasan dari bapak Daud mengenai tugas dan fungsi pengajar PAR



Gambar 2. Pemaparan Materi

Hasil dari kegiatan ini, peserta memahami tugas dan fungsi pengajar PAR. Penting bagi gereja untuk memberikan perhatian terhadap pelayanan Sekolah Minggu dengan cara mengadakan pendidikan Sekolah Minggu dengan implementasi terbaik, guna mempersiapkan generasi penerus gereja (Supriyadi, 2021). Pengembangan budi pekerti pada murid sekolah minggu tiada tara dalam mengasuh anak-anak muda. Di usia yang masih dini ini, jika mereka diperhatikan dengan baik serta dilakukan dengan metode yang teratur, hal tersebut dapat memberikan efek dampak yang signifikan pada perubahan tingkah laku mereka yang sangat positif (Heriyanto, 2013).

Sangat penting peran guru-guru Sekolah dalam melakukan pengajaran, pendidikan, serta bimbingan kepada siswa. Para pengajar di sekolah minggu perlu memahami secara mendalam peran yang mereka miliki, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik (Sampeasang, 2018). Pengajar di sekolah minggu akan lebih lancar dalam memberikan pengajaran dan demikian juga anak-anak akan lebih cepat dalam memahami pelajarannya, tidak merasa bosan saat belajar, dan akan memiliki minat yang tinggi terhadap pengetahuan yang diperoleh (Ayu Lestari et al., 2023).

B. Kegiatan 2

Pemateri kedua memaparkan mengenai metode membaca alkitab.



Gambar 2. Pemaparan materi membaca Alkitab

Ada beberapa langkah dalam membaca: 1) Memohonlah pencerahan dari Roh Kudus melalui doa. Dengan sepenuh hati dalam permohonan, kami berharap agar Roh Kudus memberikan penyadaran. Ilmunisasi adalah suatu proses yang melibatkan pemberian vaksin kepada seseorang untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya terhadap penyakit tertentu. 2) Silakan membaca, wahai umat, isi yang disampaikan pada saat itu. Teruslah membaca nas tersebut hingga benar-benar asimilasi dalam pikiran. 3. Tanggapanku Aspek-aspek tertentu dalam kehidupan yang ditekankan. Hal ini dapat dilakukan melalui batas-batas waktu yang lebih "mendasar dan mendesak" atau penting bagi individu yang membaca. Respon ini meliputi: ungkapan terima kasih, permohonan, pengakuan kesalahan, dan niat. 4) Memohon pada Tuhan, berharap Allah memberikan kekuatan untuk menjalankan ajaran-Nya (Hutahaeen et al., 2020).

Kesulitan dalam membaca kitab sucikan; 1. Suasana lingkungan yang tidak mendukung. 2. Teks ini perlu disampaikan kembali dengan kata-kata yang berbeda. Guru kurang kreatif. Jarak dan kondisi jalan yang dilalui sangat jauh (Ndraha et al., 2022). Anak-anak Kristen diarahkan untuk membaca dan mendengarkan ajaran Tuhan, serta bersemangat dalam ikatan dengan Yesus Kristus, dalam hal ini, pertumbuhan spiritual mereka akan semakin positif (Mau et al., 2021). Dalam kehidupan orang Kristen, penting untuk melaksanakan dan

mengamalkan hospitalitas. Praktik kebaikan ini tidak hanya dilakukan oleh mereka yang mengajar tetapi juga mereka yang belajar (Jenni et al., 2023).

C. Kegiatan 3

Latihan Membuat Pop Up Book dan Panggung Boneka



Gambar 3. Pop Up Book

Pop-Up Book ini dibuat dengan inovasi kreatif maksimal agar dapat membangkitkan minat dan meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Pop-Up Book dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan kepada siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut.

Keistimewaan dari Buku Pop-Up adalah kemampuannya untuk menghadirkan gambar dengan cara yang lebih menarik. Buku Pop-Up ini bisa digunakan sebagai materi pembelajaran bagi siswa, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Buku Pop-Up sangatlah handy dan mampu meningkatkan semangat serta minat para pelajar dalam proses belajar karena mampu menggambarkan konsep dalam materi pelajaran menjadi gambar tiga dimensi.



Gambar 4. Materi Panggung Boneka

Suatu ruang atau panggung yang digunakan untuk menghadirkan penampilan cerita melalui pemeranan tokoh-tokoh boneka. Persyaratan untuk Bercerita Panggung Boneka. Sesuai dengan tingkat kemajuan dan lingkungan anak-anak, lokasi dan kondisi. Konten narasi harus memiliki kualitas pendidikan, seperti nilai-nilai moral dan tujuan pengembangan keterampilan berbahasa pada anak-anak. Kita perlu menggunakan bahasa yang simpel agar mudah dipahami oleh anak-anak. Melihat kekuatan anak yang dibagi berdasarkan usia termasuk: 1) Pada usia 3-4 tahun, anak bisa mendengarkan cerita selama 7 hingga 10 menit. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak-anak sudah dapat mendengarkan cerita dengan kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu dari usia 10 sampai dengan. Dalam waktu dua puluh menit. Mengubah kata-katanya menjadi: Dalam jangka waktu dua puluh menit. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mampu mendengarkan cerita mulai dari 20 hingga. 25 menit diubah menjadi setengah jam.

Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah minggu memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah minggu. Salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan adalah penggunaan boneka di panggung. Bahkan, guru-guru sekolah minggu kini telah mulai menggunakan media pembelajaran sendiri, terutama boneka, sebagai inovasi yang bisa digunakan dalam proses belajar (Pelokila & Sesfao, 2022).



Gambar 5. Pementasan Panggung Boneka

KESIMPULAN

Tugas dan peran pengajar pelayanan anak dan remaja merupakan langkah berkelanjutan yang melibatkan beragam pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, wali murid, dan masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang optimal anak-anak dan remaja.

REFERENSI

- Ayu Lestari, Riste Tioma Silaen, & Mozes Lawalata. (2023). Metode Mengajar Guru Sekolah Minggu Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3 SE-Articles), 64–83. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.165>
- Bawole, S. (2020). Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu dalam Kehidupan Spiritual Anak. *Tumou Tou*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459>
- Ferianti, Y. (2021). Pentingnya Etika Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.19>
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan di Sektor Parawisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Hasugian, J. W., Kakiay, A. C., Sahertian, N. L., & Patty, F. N. (2022). Panggilan untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen yang Kontekstual dan Inovatif. *Jurnal Shanan*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3707>
- Heriyanto. (2013). Pendidikan Karakter: Teori dan Praksis Dalam Pendidikan Kristiani. *Stulos*, 12(1), 94. <http://www.sttb.ac.id>
- Hutahaean, H., Gea, E., & Simarmata, A. (2020). Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab. *Manna Rafflesia*, 7(1), 135–157. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.132
- Jenni, J., Lumomba, R., & Ratu, A. (2023). Hospitalitas Kristen: Pemuridan Menggunakan Metode Pendalaman Alkitab. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(8 SE-Articles). <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i8.1631>
- Luji, D. S. (2023). Tugas dan Fungsi Jabatan Pengajar Jemaat dalam Gereja masehi Injili di Timor (GMIT). *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 2(2), 60–73. <https://doi.org/10.52960/r.v2i2.166>
- Mau, M., Saenom, S., & Fransiska, F. (2021). Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1 SE-ARTICLES), 91–107. <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/46>
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Pellokila, I. I., & Sesfao, M. I. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Panggung Boneka Bagi Guru Sekolah Minggu. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 4(2), 74–86. <https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.144>
- Sampeasang, A. K. (2018). Panggilan dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja: Bahan Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja. *KINAA: Jurnal Teologi*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.0302/kinaa.v3i1.1035>
- Siagian, Y., & Nugroho, A. E. (2019). Penerapan Rekrutmen dan Pelatihan Guru Sekolah Minggu di GBI Metro Permai. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 5(1), 20–36. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i1.2>
- Siregar, S., Ginting, G., Tioma Silaen, R., & Hutahaeen, H. (2022). Pesantren Kristen Dengan Pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) di SMA Negeri 2 Sipora-Mentawai. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108–117. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1215>
- Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 94–108. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.25>
- Tefbana, I. I., Hana, S. R., Supartini, T., & Wijaya, H. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 205–221. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.360>
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.109>
- Wela Victoria, M., & Hutapea, R. H. (2022). Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.147>
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(2), 285–301. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.186>
- Zega, Y. K. (2021). Manajemen Gereja dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak terhadap Pelayanan Gereja. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.110>